

PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KARANGANYAR

Aime Ashianti Fathonah¹, Hery Sawiji², Anton Subarno³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret*

*Email: aimeashiantif@gmail.com, herysawiji@staff.uns.ac.id,
pakanton@staff.uns.ac.id*

Abstract

The research aims to determine: 1) the effect of the school literacy movement on student achievement at Vocational High School 1 Karanganyar; 2) the effect of self-confidence on student learning achievement at Vocational High School 1 Karanganyar; 3) the effect of the school literacy movement and self-confidence simultaneously on student achievement at Vocational High School 1 Karanganyar. This research is a quantitative study with a correlational description method. The population of this study was all students of grade XI the Office Management Automation department at Vocational High School 1 Karanganyar. The sample technique used a total sampling as many as 72 students. Data were collected using questionnaires and documents. The data were analyzed using multiple regression (sign 0,05). The results of the study show that 1) there is a positive and significant effect of school literacy movement on student learning achievement indicated $t_{count} > t_{table}$ ($2,06 > 1,99$); 2) there is a positive and significant effect of self-confidence on student learning achievement indicated $t_{count} > t_{table}$ ($4,25 > 1,99$); 3) there is a positive and significant effect of the school literacy movement and self-confidence simultaneously on student learning achievement indicated $F_{count} > F_{table}$ ($15,61 > 3,13$) and the determinant (R^2) is 0,31 or 31%. Based on the findings, it could be suggested that the school could provide information regarding the importance of reading and stimulate students continually in increasing self-confidence.

Keywords: Literacy habit, Optimism, Learning outcomes.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang pesat pada era ini memberikan pengaruh yang besar bagi bidang pendidikan, yakni menciptakan berbagai upaya untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan IPTEK. Pemerintah tengah banyak membenahi sistem pendidikan di Indonesia, hal tersebut tidak lepas dari peran pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai upaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Negara Indonesia adalah dengan penerapan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat aktif dan berfikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya guru yang menjadi sumber utama materi yang diperoleh, siswa juga dapat mencari referensi lain untuk menambah pengetahuan baru bagi dirinya.

Prestasi belajar merupakan bentuk output dari seluruh kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh para siswa. Menurut Hamdani (2010: 138) prestasi belajar merupakan “Hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”. Prestasi belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran

melalui sebuah tes atau ujian. Berdasarkan nilai tersebut guru dapat menjadikannya sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman materi pembelajaran para siswa. Syah (2009: 63) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses dan menjadi unsur fundamental dalam kegiatan pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa, baik ketika di sekolah, ataupun lingkungan keluarga serta masyarakat. Selanjutnya prestasi belajar diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Slameto (2010: 2) menyebutkan, prestasi belajar adalah perubahan yang dicapai seorang individu setelah mengikuti proses belajar. Perubahan tersebut terdiri dari perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta perubahan tingkah laku secara menyeluruh.

Baharuddin (2009: 19) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua, antara lain:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal juga dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial

masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Selanjutnya lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK N 1 Karanganyar prestasi belajar siswa sendiri dapat dikatakan belum maksimal, karena dalam mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah.

Prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dari diri siswa. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa, dalam penelitian ini faktor eksternalnya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi merupakan bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menulis, membaca, dan menganalisis fenomena sosial dengan ilmu pengetahuan yang mendalam. Alberta (2009) menyatakan bahwa kegiatan literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi literasi diharapkan dapat menambah pengetahuan ketrampilan serta kemampuan berfikir kritis, sehingga dapat memecahkan masalah dengan berbagai konteks, komunikatif, mengembangkan potensi dan aktif dalam bermasyarakat.

Pengertian literasi dalam pendidikan sendiri adalah proses baca, tulis, dengar, melihat serta membayangkan. Burns dkk dalam Farida Rahim (2011: 1) menyatakan bahwa kemampuan

membaca menjadi hal yang sangat penting dalam masyarakat terpelajar. Anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca akan memiliki motivasi belajar yang rendah.

Menurut Akbar (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Membudayaan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa literasi yang baik adalah mampu mengasah kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan budi pekerti siswa.

Beers dalam Yunus A, dkk (2017: 280) menjelaskan bahwa enam prinsip yang menjadi acuan dalam penerapan gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan.
- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 28) menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang terdiri dari tiga tahapan, antara lain:

- 1) Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang

menyenangkan di ekosistem sekolah.

Untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca dalam diri warga sekolah.

- 2) Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga dapat berfikir kritis

- 3) Tahap ke-3: Pembelajaran berbasis literasi.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dilakukan dengan menanggapi buku teks bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Tahap ini terdapat sumbangsih terhadap dukungan pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan siswa untuk membaca buku non-pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan saat kegiatan Magang Kependidikan III di SMK Negeri 1 Karanganyar. Program GLS yang diterapkan di SMK Negeri 1 Karanganyar belum terlaksana sesuai dengan semestinya. Kegiatan ini sudah berjalan rutin setiap harinya, namun siswa tidak benar-benar menerapkan kegiatan literasi, jadi siswa banyak melakukan aktivitas lain saat jam GLS dimulai. Kemudian ada pula siswa yang awalnya melakukan kegiatan literasi, namun ditengah jalan diajak berbicara oleh temannya, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu

siswa lain. Selain itu minat baca siswa SMK sendiri tergolong rendah, menyebabkan dalam kegiatan pembelajaran mereka lebih suka dijelaskan daripada membaca dan mengeksplor materi atau bahan ajar sendiri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Gavsiddappa Anandhalli (2018: 1-16) dalam jurnal yang berjudul *“Impact of Information Literacy Skills on The Academic Achievement of The Student: A Case Study of Anjuman Degree College, Vijayapura”* menyatakan bahwa dengan menggunakan regresi linier diperoleh hasil kemampuan literasi informasi memiliki pengaruh paling besar terhadap prasetasi akademis siswa yaitu sebesar 21,47%.

Selanjutnya, faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah rasa percaya diri. Maslow (Iswidharmanjaya, 2013: 13) menyatakan bahwa rasa kurang percaya diri muncul karena seorang individu tidak menunjukkan kemampuannya secara optimal. Seseorang dapat dikatakan kurang percaya diri apabila pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam mengambil pilihan serta membandingkan diri dengan orang lain. Siswa yang memiliki percaya diri yang rendah dapat menghambat prestasi belajarnya, sertadapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks.

Menurut Adywibowo (2010: 40), *“Rasa percaya diri (self confidence) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan*

perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu”.

Tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah pada seorang individu, maka dari itu kepercayaan diri menjadi aspek kepribadian yang penting. (Ghufron & Rini, 2011: 35).

Adapun faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang menurut Lauster (2002: 4), sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pribadi
Kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan diri agar tidak mudah cemas, tidak bergantung pada orang lain, dan mengenal kemampuan diri sendiri.
- 2) Interaksi sosial
Seorang individu dalam hubungan dengan lingkungannya saling bertoleransi, dapat menerima dan menghargai orang lain.
- 3) Konsep diri
Seorang individu memandang dan menilai dirinya secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Weinberg dan Gould (Montry P. Santiadarma, 2000: 245) menjelaskan rasa percaya diri dapat memberi dampak positif pada individu, yaitu:

- 1) Emosi. Seorang yang dapat mengendalikan diri dengan baik akan mudah dalam mengambil keputusan meskipun dalam keadaan tertekan sekalipun.
- 2) Konsentrasi. Seorang individu yang mudah memusatkan

perhatiannya tidak akan khawatir terhadap hal-hal yang akan merintanginya.

- 3) Sasaran. Individu cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik.
- 4) Usaha. Tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Individu tersebut cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil.
- 5) Strategi. Berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya, seorang individu akan mencoba berbagai strategi dan berani mengambil resiko atas strategi yang diterapkannya.
- 6) Momentum. Seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri. Hal ini akan memberikan kesempatan pada dirinya untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak.

Pengamatan peneliti yang sebelumnya telah dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar, terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tidak percaya diri yaitu dengan adanya siswa yang masih berdiskusi saat mengerjakan ujian, yang seharusnya dikerjakan secara individu. Kemudian banyak siswa

yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu dalam menyampaikan presentasi, siswa juga masih malu-malu, kurang keras dalam bersuara, dan kurang lugas dalam menyampaikan presentasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Leorisma Sitohang, Deny Setiawan, & Daulat Saragi (2017: 65-72) dalam jurnal yang berjudul “*The Effect of Learning Strategy and Self Confidence Toward Student’s Learning Outcomes in Elementary School*” menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki percaya diri tinggi, yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 89.55, sedangkan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah memperoleh rata-rata nilai sebesar 83.55. Hal tersebut membuktikan bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan RW. Monginsidi No. 1, Manggeh, Tegalgede, Karanganyar, Jawa Tengah 57714. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2018 sampai dengan November 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK

Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari empat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan dan analisis dokumen mengenai data siswa dan data nilai siswa di SMK Negeri 1 Karanganyar.

Teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil uji coba angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis meliputi uji t, analisis regresi linier berganda, uji f dan sumbangan relatif dan efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* perhitungan Program SPSS 23.0 for Windows dapat diketahui nilai signifikansi $0,20 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai Sig.

deviation from linearity sebesar $0,32 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,62 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1 , X_2 terhadap Y .

3. Uji Multikolinieritas

Uji statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,89 dan nilai VIF dari X_1 sebesar 1,11 dan X_2 sebesar 1,11. Jadi nilai *tolerance* $0,89 > 0,10$, dan nilai VIF $1,11 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

4. Uji T

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} gerakan literasi sekolah (X_1) sebesar 2,06. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,92 > 1,99$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 53 ($n-k-1$ atau $72-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan gerakan literasi sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Nilai t_{hitung} rasa percaya diri (X_2) sebesar 4,25. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,25 > 1,99$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 53 ($n-k-1$ atau $72-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan rasa percaya diri (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 70,51 + 0,07x_1 + 0,13x_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dikatakan rata-rata peningkatan atau penurunan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperkirakan sebesar 0,07 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit gerakan literasi sekolah (X_1) dan akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 0,13 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit rasa percaya diri (X_2).

6. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 15,61. Sedangkan untuk $N = 72$ diperoleh f_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 3,13. Oleh karena itu, f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($15,61 > 3,13$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan gerakan literasi sekolah dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa

7. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil *R Square* (R^2) sebesar 0,31 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (gerakan literasi sekolah dan rasa percaya diri) terhadap variabel terikat sebesar 31%, sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

8. Sumbangan Relatif dan Efektif

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

- a) Sumbangan Efektif gerakan literasi sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 7,9%
- b) Sumbangan Efektif rasa percaya diri (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 23,3%
- c) Sumbangan Relatif gerakan literasi sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 25,3 %

Sumbangan Relatif rasa percaya diri (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 74,68%

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulannya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gerakan literasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK N 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/ 2019. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,06 > 1,99$) dengan persamaan signifikansi $< 0,05$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK N 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/ 2019. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,25 > 1,99$) dengan persamaan signifikansi $< 0,05$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gerakan literasi sekolah dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap

prestasi belajar siswa kelas XI di SMK N 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/ 2019. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,61 > 3,13$) dengan persamaan signifikansi $< 0,05$ dan R^2 sebesar 0,31 atau 31%, yang artinya variabel gerakan literasi sekolah dan rasa percaya diri secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada Siswa

Siswa harus memahami betapa pentingnya gerakan literasi sekolah untuk dirinya, bukan hanya untuk meningkatkan prestasi belajar, tetapi kebiasaan gerakan literasi tersebut dapat juga menjadi bekal untuk di masa depan. Karena literasi sendiri tidak semata-mata tentang membaca, namun diharapkan siswa akan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Rasa percaya diri juga harus dipupuk sedari dini oleh para siswa, seperti membiasakan diri untuk berani mengungkapkan pendapat dan selalu berfikir positif.

2. Kepada Guru

Diharapkan guru dapat mencontohkan gerakan literasi dengan cara turut serta dalam kegiatan 15 menit membaca. Serta melakukan stimulus kepada siswa dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menuntut

siswa untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga lambat laun siswa terbiasa untuk berbicara di depan umum

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa sebesar 31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar dan belum diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut dengan menggunakan teori dan metode penelitian lainnya

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15 (9), 37-49.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *JSPD*, 3 (1), 42-52.
- Alberta. (2010). *Literacy First: A Plan For Action*. Canada: Alberta Education.
- Anandhalli, G. (2018). *Impact of Information Literacy Skills on The Academic Achievement of The Student: A Case Study of Anjuman Degree College, Vijayapura*. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHAL)*, 6 (3), 1-16.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iswidharmanjaya, D. & Gregorius, A. (2013). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Lauster, P. (2002). *Test Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santiadarma, M. P. (2000). *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sitohang, L., Setiawan, D., & Saragi, D. (2017). *The Effect OF Learning Strategy and Self Confidence Toward Student's Learning Outcomes in Elementary School*. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7 (4), 65-72.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunus, A., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.